

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih bertempat di SMK Negeri 2 Baleendah, Jalan RAA. Wiranata Kusumah No 11, Baleendah Kabupaten Bandung, adapun pertimbangan yang diambil untuk lokasi penelitian ialah SMK Negeri 2 Baleendah merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di kabupaten bandung dengan keahlian tata busana, dan sudah mempelajari mata pelajaran drapping.

2. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik program keahlian Tata Busana kelas XII SMKN 2 Baleendah, yang telah mengikuti mata pelajaran membuat pola busana pesta wanita dengan sistem *draping* sebanyak 32 peserta didik

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel sampel total, dimana sampel yang digunakan adalah jumlah keseluruhan dari populasi yaitu sebanyak 32 peserta didik.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan untuk mencapai tujuan penelitian. Pemilihan dan penggunaan metode penelitian mengacu pada data yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu kelompok, manusia, suatu kondisi, suatu

pemikiran atau peristiwa pada waktu sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Punaji Setyosari (2012:39) bahwa :

Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang atau sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

Penggunaan metode ini diharapkan dapat memberi jawaban atas masalah yang ada pada masa sekarang dengan menyusun, menjelaskan dan menganalisa data tentang manfaat hasil belajar pembuatan pola busana pesta sistem *drapping* sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara pembaca dengan penulis mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Sebagaimana menurut Nazir (1988:152) “Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan”. Definisi oprasional dari judul “Manfaat Hasil Belajar Membuat Pola Busana Pesta Wanita dengan Sistem *Draping* Sebagai Kesiapan Menjadi *Pattern Maker* di Butik”, yaitu :

1. Manfaat hasil belajarmembuat pola busana pesta sistem *drapping*

a. Manfaat

“Manfaat adalah membuat sesuatu menjadi lebih berguna”. (W.J.S Poerwadarminta, 2003:193)

b. Hasil belajar

“Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor”. (Nana Sudjana, 2001:3)

c. Membuat pola busana pesta sistem *drapping*

Membuat pola busana pesta sistem *drapping* yang tercantum dalam silabus mata pelajaran membuat pola busana pesta wanita sistem draping merupakan salah satu kompetensi dasar yang mencakup materi pemahaman mengenai

draping dan alat bahan yang diperlukan dalam pembuatan pola sistem *draping*, pemahaman langkah kerja pembuatan pola sistem draping, mulai dari pemahaman gambar, pemasangan *body line* dan pembuatan pola busana pesta dengan sistem *draping*.

Hasil belajar membuat pola busana pesta wanita yang dimaksud penulis dalam penelitian ini mengacu padabeberapa pendapat yang telahdi atas, yaitukegunaan dari hasil belajar berupa perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan berupa pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan peserta didik setelah mengikuti proses belajar membuat pola busana pesta wanita dengan sistem *draping* yang meliputi pengertian draping, alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan pola sistem *draping*, pemahaman langkah kerja pembuatan pola busana pesta sistem draping, mulai dari pemahaman gambar, pemasangan *body line* hingga pembuatan pola busana pesta dengan sistem *draping*.

2. Kesiapan menjadi *pattern maker* di butik

a. Kesiapan

Kesiapan menurut Moch Surya, (1982:37) “yaitu suatu kondisi yang didasari oleh kecakapan untuk melakukan kegiatan tertentu seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan”.

b. *Pattern maker*

Pattern maker yaitu seseorang yang memiliki keahlian dalam proporsi tubuh, serta menerjemahkan model busana sampai menjadi potongan pola khusus pola busana. (<http://www.patternmaker.com>)

c. Butik

Arifah A Riyanto (2003:274) “Usaha menyediakan busana eksklusif yang siap pakai, dari bahan berkualitas tinggi, dengan model yang dirancang khusus untuk satu atau dua busana”.

Pengertian kesiapan menjadi *pattern maker* di butik yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dijelaskan di atas yaitu suatu kondisi yang didasari oleh kecakapan untuk melakukan kegiatan pekerjaan dari hasil belajar membuat pola busana dengan sistem *draping* guna menghasilkan

pola busana yang nyaman dan pas pada usaha busana sebagai tugas menjadi seorang tenaga kerja pattern maker.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket), seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010:199) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”

Angket dalam penelitian ini dibuat untuk mendapatkan data dari responden dengan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem draping sebagai kesiapan menjadi pattern maker di butik.

E. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sehingga selain diperlukan metode yang tepat dalam sebuah penelitian, diperlukan pula teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan alat pengumpulan data yang diajukan secara tertulis kepada responden berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam bentuk pertanyaan untuk mendapatkan data atau informasi dari responden. Adapun keuntungan penggunaan angket, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi (2002:140) yaitu :

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat memberi pertanyaan yang benar-benar sama.

F. Teknik Pengolahan Data Penelitian

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu menjabarkan hasil perhitungan persentase dari penyebaran frekuensi jawaban setiap item sesuai jawaban yang terkumpul. Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam pengolahan data adalah:

1. Membuat Instrumen

Alat pengumpulan data yang digunakan berbentuk angket. Pertanyaan yang dibuat di dalam angket harus menggambarkan permasalahan dalam penelitian agar jawaban yang dibuat responden sesuai dengan tujuan.

2. Penyebaran Instrumen

Angket yang telah selesai dibuat dan diperbanyak sesuai dengan jumlah responden kemudian dibagikan kepada seluruh responden untuk dikerjakan dengan lengkap dan sesuai dengan pedoman.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden, kemudian dilakukan kembali penghitungan angket yang sudah dikembalikan responden dan memeriksa kelengkapan data secara teliti sehingga dapat dilakukan pengolahan data selanjutnya.

4. Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan untuk mengolah dan mengetahui gambaran mengenai frekuensi jawaban responden. Ada dua kriteria untuk menentukan jawaban, pertama responden hanya menjawab salah satu alternatif jawaban, sehingga jumlah frekuensi sama dengan jumlah responden. Kedua, responden dapat menjawab lebih dari satu jawaban sehingga jumlah dalam kriteria kedua ini menunjukkan jumlah frekuensi yang bervariasi.

5. Persentase Data

Persentase data atau pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik sederhana yaitu untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban angket yang diberikan responden, karena jumlah jawaban

responden untuk setiap item berbeda. Rumus untuk persentase data yang penulis gunakan bersumber dari pendapat Anas Sudjiono (2003:43) yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

- p = angka persentase
 f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 n = *number of case* (jumlah frekuensi/ banyaknya responden)
 100% = bilangan tetap

6. Penafsiran Data

Pertanyaan penelitian ini terdiri dari satu kelompok pertanyaan, yaitu pertanyaan yang dapat dijawab lebih dari satu jawaban, sehingga menunjukkan jumlah frekuensi yang bervariasi. Penafsiran data yang dimaksud yaitu data yang telah dipersentasekan kemudian dianalisis dan ditafsirkan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap pertanyaan yang diajukan.

- | | |
|-----------|---------------------------|
| 100 % | = Seluruhnya |
| 76%-99% | = Sebagian Besar |
| 51% - 75% | = Lebih dari setengahnya |
| 50% | = Setengahnya |
| 26% - 49% | = Kurang dari setengahnya |
| 1% - 25% | = Sebagian kecil |
| 0% | = Tidak seorangpun |